

**PENERAPAN NAIL ART TIGA DIMENSI MENGGUNAKAN
KETUMBAR DENGAN TEKNIK TEMPEL**

RAHMA INDRIANI HARTANTO

5593144771



*Building
Future
Leaders*

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya (A.Md)

Pada Program Studi Diploma Tiga Teknik Jurusan Tata Rias

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA TEKNIK TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Rahma Indriani, Penerapan Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel (2017). Tugas Akhir, Jakarta. Program Studi Tata Rias , Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta,2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan tentang nail art tiga dimensi pada program studi tata rias. Eksperimen ini dilaksanakan di gedung H, lantai 3, ruang 310, Universitas Negeri Jakarta. Dengan tiga kali eksperimen di kuku model dengan menggunakan kuku palsu.

Data eksperimen diperoleh dengan pengamatan langsung pada hasil akhir nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel. Dengan mencakup penilaian desain nail art tiga dimensi dengan daya lekat ketumbar pada kuku palsu, kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu, kesesuaian proporsi ketumbar pada tema, kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari, keserasian warna pada nail art, serta hasil keseluruhan.

Proses nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel dibuat melalui beberapa tahap eksperimen sehingga diperoleh ketumbar sebagai bahan aksesoris nail art untuk pembuatan nail art tiga dimensi yang sesuai, yaitu dengan cara potong ketumbar menjadi dua bagian, kemudian berikan cat pewarna agar ketumbar terlihat lebih menarik, kemudian keringkan di bawah sinar matahari selama satu hari, dan disesuaikan dengan ukuran tangan agar dapat digunakan.

Penerapan nail art tiga dimensi ini bertujuan untuk mengetahui dan menambah pengetahuan bahwa bahan alami yang ada disekitar kita bisa digunakan untuk aksesoris nail art seperti ketumbar dapat bermanfaat serta menambah kreatifitas pada program studi tata rias terutama dalam mata kuliah perawatan tangan dan kaki.

Kata Kunci : Nail Art, Nail Art Tiga Dimensi, Ketumbar

ABSTRACT

Rahma Indriani, application of three-dimensional nail art using coriander with outboard technique (2017). Final project, Jakarta. Makeup program, engineering faculty, State University of Jakarta, 2017.

This study aims to add knowledge and an insight into the three dimensional nail art on the study program cosmetology. This experiment was conducted in Building H, 3rd floor, Room 310, State University of Jakarta. With three experiments in model nails using fake nails.

Experimental data obtained by direct observation on the final result of three-dimensional nail art using coriander with sticky technique. Covering three-dimensional nail art design assessments with cilantro-stickiness on fake nails, trimming nail polish on false nails, matching the proportion of coriander on the theme, matching the nail-to-finger shape, color matching to nail art, and overall results.

The three-dimensional nail art process using cilantro with the outboard technique is made through several experimental stages so as to obtain coriander as a nail art accessories material for making the appropriate three-dimensional nail art, that is by cutting coriander into two parts, then dry under the sun for one day, and adjusted to the size of the hand for use.

The application of this three-dimensional nail art aims to know and increase the knowledge that natural materials that exist around us can be used for nail art accessories such as cilantro can be useful and add creativity in the study program of makeup, especially in hand and foot dyeing lessons.

Keyword : Nail Art, Nail Art Three-dimensional, Coriander

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “Penerapan Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel”, dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Diploma Tiga Jurusan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan moril maupun spiritual dalam penyusunan Tugas Akhir ini, khususnya kepada:

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Sri Irtawidjajanti, M.Pd selaku ketua program studi D3 Tata Rias yang telah membantu dan memotivasi dalam proses penelitian ini.
3. Dra. Mari Okatini, M. KM selaku Pembimbing Akademik D3 Tata Rias yang telah memotivasi dalam proses penelitian ini.
4. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah sabar menasehati, mendidik, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir
5. Seluruh dosen Program Studi Tata Rias yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu
6. Kedua orang tua dan saudara-saudara yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir
7. Teman-teman mahasiswa seperjuangan D3 Tata Rias 2014, yang senantiasa menyemangati dan menemani perjalanan dan perjuangan dalam kondisi senang maupun susah.
8. Kekasih yang selalu mendengar keluh kesah dan memberikan semangat dalam keadaan apapun.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini dikemudian hari. Semoga Tugas Akhir ini berguna bagi pembaca, khususnya rekan-rekan mahasiswa Program Studi Tata Rias.

Jakarta, 10 Agustus 2017

Rahma Indriani Hartanto

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penulisan	5
1.6 Manfaat Tugas Akhir	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Menghias Kuku / <i>Nail Art</i> Tiga Dimensi	7
2.1.1 Kuku	7
2.1.2 Macam- Macam Perawatan Kuku	9
2.1.3 Menghias Kuku/ <i>Nail Art</i>	9
2.1.4 Jenis-Jenis Cat Kuku	13
2.1.5 Metode <i>Nail art</i>	14
2.1.6 <i>Nail Art</i> Tiga Dimensi	18
2.2 Ketumbar.....	13
2.2.1 Biji Ketumbar	22
2.2.2 Ketumbar sebagai Hiasan Nail Art dengan Teknik Tempel ..	24
BAB III PEMBAHASAN	26
3.1. Tahap Analisis.....	26
3.1.1 Perencanaan Penelitian.....	26
3.1.2 Desain Produk	27
3.1.3 Proses Penelitian	31
3.1.4 Evaluasi	47
3.1.4.1 Hasil Penelitian	53
3.1.5 Pembahasan.....	56
IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
4.1 Kesimpulan.....	61
4.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Kuku.....	8
Gambar 2.2	Nail Art Stiker.....	14
Gambar 2.3	Nail Art Swarovski French.....	14
Gambar 2.4	Nail Art Mix.....	15
Gambar 2.5	Nail Art Air Brush.....	16
Gambar 2.6	Nail Art Crystal dan Glitter.....	17
Gambar 2.7	Nail Art Manual Paint.....	17
Gambar 2.8	Nail Art 3 Dimensi.....	18
Gambar 2.9	Nail Art 3 Dimensi Acrylic Gel.....	19
Gambar 2.10	Nail Art 3 Dimensi Swarovski.....	19
Gambar 2.11	Nail Art 3 Dimensi Pom-Pom.....	20
Gambar 2.12	Nail Art 3 Dimensi Bulu.....	21
Gambar 2.13	Nail Art 3 Dimensi Biji-Bijian.....	21
Gambar 2.14	Ketumbar.....	23
Gambar 3.1	Desain 1.....	29
Gambar 3.2	Desain 2.....	30
Gambar 3.3	Desain 3.....	31
Gambar 3.4	Hasil Keseluruhan Desain 1.....	40
Gambar 3.5	Hasil Keseluruhan Desain 2.....	43
Gambar 3.6	Hasil Keseluruhan Desain 3.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat yang Digunakan.....	32
Tabel 3.2 Bahan yang Digunakan.....	33
Tabel 3.3 Kosmetika yang Digunakan.....	35
Tabel 3.4 Proses Pelaksanaan Nail Art Desain 1.....	36
Tabel 3.5 Proses Pelaksanaan Nail Art Desain 2.....	41
Tabel 3.6 Proses Pelaksanaan Nail Art Desain 3.....	44
Tabel 3.7 Lembar Kriterion Penilaian.....	49
Tabel 3.8 Hasil Penilaian Dosen dan Juri/Pakar.....	52
Tabel 3.9 Hasil Penilaian Dosen dan Juri/Pakar.....	52
Tabel 3.10 Hasil Penilaian Dosen dan Juri/Pakar.....	53
Tabel 3.11 Hasil Penilaian Daya Lekat Ketumbar pada Kuku Palsu.....	57
Tabel 3.12 Hasil Penilaian Kerapihan Pengolesan Nail Polish.....	58
Tabel 3.13 Hasil Penilaian Kesesuaian Proporsi Ketumbar.....	58
Tabel 3.14 Hasil Penilaian Kesesuaian Hasil Menghias kuku dengan Bentuk Jari.....	59
Tabel 3.15 Hasil Penilaian Keserasian Warna.....	59
Tabel 3.16 Hasil Penilaian Kesesuaian Hasil Keseluruhan.....	60
Tabel 3.17 Penilaian Rata-Rata dari Juri 1,2,3.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cantik hampir selalu diidentikkan dengan kecantikan fisik. Cantik secara umum, merupakan pancaran dari penampilan luar dan dalam seseorang. Sedangkan, cantik secara khusus, yaitu menjaga bagian tubuh agar tetap indah mulai dari perawatan wajah hingga riasan wajah. Bagian terkecil tubuh pun harus diperhatikan keindahannya seperti tangan dan kaki agar penampilan terlihat lebih sempurna. Salah satu cara untuk mendapatkan penampilan tangan dan kaki yang indah yaitu dengan melakukan perawatan pada kuku jari.

Kuku perlu diperhatikan untuk dijaga kesehatan dan keindahannya , dengan cara membersihkan, membentuk, dan menghias dengan cat kuku agar kuku terlihat bersih, sehat, rapi, dan indah. Saat kuku terlihat lebih bersih dan terawat maka kuku dapat mendukung penampilan seorang wanita sehingga dapat percaya diri. Kuku merupakan bagian dari ujung jari yang sangat penting, karena kuku merupakan penutup ujung jari yang juga berfungsi untuk menambah keindahan tangan serta melindungi ujung jari dari benturan.

Kuku mulai tumbuh dengan adanya akar kuku, yang terletak di bawah kulit. Akar kuku kemudian disalurkan ke dalam alur kuku yang berada di bawah lipatan kuku proximal, tepat dibawah matriks. Akar kuku dan matriksnya dilindungi oleh lipatan proximal, tepat di dasar kuku. Diatasnya terdapat lunula berbentuk bulan sabit, yang sebenarnya merupakan kelanjutan dari matriks. Ini adalah area dimana kuku yang tumbuh mulai mengeras dan sangat rentan terhadap kerusakan. Dasar kuku adalah lapisan sel keratin mati. Di dalam matriks, keratin menjadi padat merata dan menjadi lempengan kuku. (Petrova,2009:91)

Awal kuku tumbuh di dalam matriks jaringan yang sebenarnya jantung kuku. Matriks adalah lapisan sel yang berfungsi sebagai pembagi antara sel kulit dengan lempengan kuku. Kuku yang tidak terawat dengan benar bisa menyebabkan kerusakan permanen pada kuku dan bahkan bisa menghentikan pertumbuhannya. Untuk memiliki kuku yang sehat dan indah dengan memberikan asupan nutrisi yang sehat dan seimbang. Kuku hanya akan sehat jika menerima asupan vitamin, garam mineral, dan unsur mikro dengan teratur.

Melakukan perawatan kuku juga dapat membantu menjaga kesehatan, kekuatan, dan keindahan kuku, seperti perawatan manicure dan pedicure. Manicure adalah perawatan jari-jari tangan terutama kuku. Manicure juga bertujuan untuk melancarkan peredaran darah, memperbaiki kuku yang rusak, dan membuat kuku agar senantiasa terlihat halus, lembut, bersih, dan sehat terawat. Agar terlihat menjadi lebih indah dan dapat menambah rasa percaya diri, kuku juga dapat dihias dengan menggunakan nail art.

Nail art yaitu teknik menghias kuku yang merupakan pengembangan dari manicure. Nail art sekarang ini sangat diminati oleh remaja sampai wanita dewasa. Melakukan nail art bukan hanya melukis langsung diatas kuku juga dapat menggunakan media berupa kuku palsu. Nail art ini menjadi sebuah seni dalam dunia kecantikan karena kuku akan dilukis ataupun di cat dengan menggunakan cat khusus, butuh keterampilan dan kemahiran khusus bagi para seniman nail art ini untuk mempercantik kuku sesuai dengan keinginan si pemilik kuku. Banyak dari mereka yang menggunakan nail art karena dapat menunjang penampilan.

Seni menghias kuku (*nail art*) ini sudah dikenal dan populer pada masa kekaisaran China. Dulu para selir kekaisaran China menghias kukunya dengan menggunakan pewarna dari bahan alami seperti serat bunga merah, akar-akaran, serta daun pacar. Mereka juga menambah perhiasan emas

berbentuk kerucut untuk menutupi jari-jari dan taburan bebatuan, pada setiap ujung jari yang berbentuk lancip itu ditambahkan butiran giok dan mutiara yang menjuntai. Tradisi seni menghias kuku ini juga tercatat dalam tradisi India. Para wanitanya yang terkenal seperti dewi, suka mempercantik tangan dan kukunya dengan lukisan yang disebut mohendi. Di Indonesia dikenal sebagai pacar cina. (Herawati, 2009: 139)

Nail art semakin berkembang dengan berbagi macam metode seperti *stiker*, *swarovski french*, *mix (campuran)*, *air brush*, *crystal*, dan *gliter*, serta manual paint. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan nail art pada masa sekarang mengalami perkembangan desain yang semakin modern. Selain itu pada masa lampau penggunaan nail art hanya terpaku pada pewarnaan kuku, namun nail art pada masa sekarang ini sudah banyak berkembang pada pewarnaan dan desain secara dua dimensi dan tiga dimensi.

Perkembangan menghias kuku (*nail art*) ini dapat memadukan berbagai warna dan gradasi warna untuk membuat suatu desain pada permukaan kuku. Desain yang dibuat pada permukaan kuku dengan cat kuku yang berbentuk liquid sehingga tidak menghasilkan desain yang timbul, tetapi dapat menghasilkan suatu desain yang berkarakter dan sesuai dengan objek yang dicontoh, sehingga hasil desain ini disebut *nail art* dua dimensi.

Bentuk dari nail art tiga dimensi merupakan desain yang paling menarik. Desain ini biasanya menggabungkan teknik menggambar dan menempel. Menggunakan bahan yang berbeda, meliputi gel, akrilik warna, dan jenis khusus lem. Pola atau desainnya meliputi bunga, tokoh-tokoh hewan untuk bentuk lukisan yang ada pada kuku merupakan lukisan timbul, dapat diaplikasikan pada kuku asli, kuku palsu dan kuku buatan atau kuku sambung

Nail art tiga dimensi bisa menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemui, seperti ketumbar. Ketumbar memiliki bentuk yang mirip dengan lada, seperti biji

kecil-kecil berdiameter 1-2 mm. Ketumbar memiliki sifat yang lunak dan tidak mudah rapuh. Ketumbar ini dapat dikeringkan sehingga dapat diberikan pewarna kuku dan mudah untuk diaplikasikan pada kuku, sehingga membuat kuku menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka nail art merupakan suatu pengembangan seni menghias kuku dalam kecantikan yang mampu mendukung perkembangan zaman. Karena kuku merupakan suatu bagian penting yang dapat memberikan dampak pada penampilan. Desain nail art dapat mengambil sumber ide dari berbagai benda yang ada di sekeliling kita. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk menerapkan nail art tiga dimensi dengan menggunakan ketumbar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan *nail art* menggunakan ketumbar dengan teknik tempel?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan *nail art* menggunakan ketumbar dengan teknik tempel?
3. Apakah bahan alam dapat digunakan sebagai aksesoris *nail art*?

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya berbagai macam *nail art* yang dipilih untuk memberikan keindahan kuku, maka penulis dibatasi pada : Penerapan *nail art* tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel sebagai kreasi pada *nail art*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan *nail art* tiga dimensi dengan menggunakan bahan alam seperti ketumbar untuk mempercantik dan menambah rasa percaya diri pada penampilan wanita?

1.5 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Hasil yang diperoleh dari kajian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bahan informasi bagi masyarakat tentang melakukan *nail art* dapat menambah rasa percaya diri pada penampilan wanita.

2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Tata Rias jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta karena bahan alam seperti ketumbar dapat dikreasikan untuk *nail art*.
3. Dapat dijadikan sebagai kreasi inovatif bagi mahasiswi dan masyarakat dalam pengembangan *nail art*.
4. Untuk mengembangkan kreatif mahasiswa untuk memodifikasi *nail art* yang bervariasi.
5. Sebagai masukan untuk pengembangan program belajar pada mata kuliah Perawatan Tangan dan Kaki.

1.6 Manfaat Tugas Akhir

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kreasi *nail art* tiga dimensi yang tidak hanya menggunakan aksesoris Swarovski atau batu-batuan saja, tetapi dari bahan alam seperti ketumbar dapat dikreasikan pada kuku

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Menghias Kuku / Nail Art

2.1.1 Kuku

Kuku adalah bagian tubuh manusia yang terdapat atau tumbuh di ujung jari. Kuku tumbuh dari sel mirip gel lembut yang mati, mengeras, dan kemudian terbentuk saat mulai tumbuh dari ujung jari. Kulit ari pada pangkal kuku berfungsi melindungi dari kotoran. Fungsi utama kuku adalah melindungi ujung jari yang lembut dan penuh urat saraf, serta mempertinggi daya sentuh.

Secara kimia sama seperti rambut, kuku pun terbentuk dari bahan tanduk yang disebut keratin protein yang di dalamnya terkandung: *Sulfur* 5%, *Carbon* 51%, *Hydrogen* 6%, *Nitrogen* 17%, *Oxygen* 21% dan sedikit mengandung air (7-12%). Kuku terbentuk dari sel mirip gel lembut yang mati, lalu mengeras yang tumbuh menjadi lempengan dan kemudian berbentuk saat mulai tumbuh keluar dari ujung jari. (Herawati:2009.26)

Pada kulit dibawah kuku terdapat pembuluh kapiler yang memiliki suplai darah sehingga menimbulkan warna kemerah-merahan. Seperti tulang dan gigi, kuku merupakan bagian terkeras dari tubuh karena kandungan airnya sangat sedikit. Kuku adalah bagian terminal lapisan tanduk (*stratum korneum*) yang menebal. Bagian kuku yang terbenam dalam kulit jari disebut akar kuku (*nail root*), bagian yang terbuka di atas dasar jaringan lunak kulit pada ujung jari disebut badan kuku (*nail plate*) dan yang paling ujung adalah bagian kuku yang bebas. Kuku tumbuh dari akar kuku keluar dengan kecepatan tumbuh kira-kira 0,5-1,5 mm per minggu.

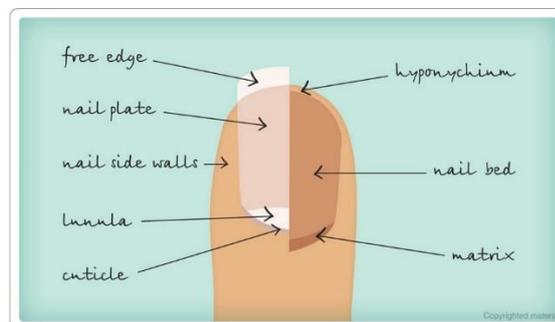
Kuku terdiri dari lempeng kuku (*nail plate*), lipatan kuku lateral dan proximal, hiponikium, bantalan kuku (*nail bed*) dan matriks. Matriks dan bantalan kuku membantu pembentukan lempeng kuku. Bagian ventral lempeng kuku dibentuk

oleh bantalan kuku, sedangkan sisanya berasal dari matriks. Lempeng kuku berwarna transparan, melalui lempeng kuku merupakan struktur yang paling besar. Melekat kuat pada bantalan kuku dimana perlekatan ini kurang kuat ke arah proximal, terpisah dari sudut postolateral. Seperempat bagian kuku ditutupi oleh lunula putih.

Kuku adalah bagian terminal lapisan tanduk yang menebal. Menurut Elizabeth (2013: 12) bagian kuku terdiri dari:

- a. Matriks kuku
- b. Lunula
- c. Kutikel
- d. Hiponychium
- e. Free Edge
- f. Nail Plate
- g. Nail Slide Walls
- h. Nail Bed

Penjelasan dari 9 bagian kuku tersebut yaitu, matriks kuku merupakan pembentukan jaringan kuku yang baru, lunula merupakan bagian lempeng kuku yang berwarna putih yang berbentuk bulan sabit, kutikel merupakan dinding kuku pada bagian proksima, hiponychium merupakan dasar kuku (kulit ari dibawah kuku yang bebas menebal), nail plate merupakan bagian tengah kuku yang dikelilingi dinding kuku, nail bed merupakan bagian kulit yang ditutupi kuku.



Gambar 2.1 Struktur Kuku

Sumber : Amber Elizabeth, Glam Nail Studio, 2013.

2.1.2 Macam- Macam Perawatan Kuku

a. Manicure

Kata “*manicure*” berasal dari bahasa Latin, “*Manus*” dan “*Cura*” yang berarti “tangan” dan “peduli”. (Wikipedia.com) *Manicure* merupakan perawatan kecantikan untuk jari-jari tangan terutama kuku. Perawatan ini dapat dilakukan dirumah atau di salon kuku. Berikut langkah-langkah perawatan *manicure* yaitu: 1) membersihkan tangan dan kuku 2) membentuk kuku 3) merawat kutikula 4) pijat refleksi 5) scrubbing, dan 6) pengurutan. Melakukan perawatan *manicure* ini bertujuan untuk memperindah kuku tangan, agar kuku tangan terlihat rapi, kuku menjadi bersih dan indah.

b. Pedicure

Kaki merupakan salah satu bagian tubuh yang perlu diperhatikan dalam hal penampilan. Kaki yang mulus, cerah dan sehat akan membuat kita menjadi lebih percaya diri. Kulit, lutut, dan bulu kaki juga harus dirawat supaya kulit kaki menjadi tidak kusam, sehat dan menarik. Untuk mendapatkan kaki yang indah perlu perawatan khusus. *Pedicure* dan *manicure* adalah jenis perawatan yang hampir sama cara melakukannya, bedanya *pedicure* dilakukan pada bagian kaki dan jari-jari kaki yang bertujuan untuk menghilangkan bau kaki, tumit pecah-pecah dan kapalan.

2.1.3 Menghias Kuku / *Nail Art*

Sejarah *nail art* biasa dikenal dari istilah mehendi, yang digunakan secara sinonim untuk pacar (inai), berasal dari bahasa sansekerta mehandika. Menghias kuku sudah menjadi suatu kebiasaan atau tradisi dari ratusan tahun yang lalu seperti

Masyarakat Mesir kuno menggunakan Henna, begitu juga rakyat kuno Jepang dan Cina yang menggunakan bahan alami dengan berbagai ekstra herbal.

Berikut ini perkembangan dari nail art antara:

1. Zaman perunggu,
2. Tahun 1800-an,
3. Tahun 1920-an,
4. Tahun 1930-an,
5. Tahun 1940-an,
6. Tahun 1950-an,
7. Tahun 1960-an,
8. Tahun 1970-an,
9. Tahun 1980-an,
10. Tahun 1990-an.(Elizabeth, 2013:20)

1. Zaman Perunggu

Pada zaman perunggu, seni kuku sudah berlangsung di India. Wanita di era itu mewarnai kuku mereka dengan henna dan kohl untuk menarik perhatian para penduduk setempat. Berdasarkan orang Mesir, Ratu Nefertiti dan Cleopatra warna kuku adalah simbol status, dan hanya bangsawan yang diizinkan untuk mewarnai kuku berwarna merah. Pada zaman ini, wanita yang mewarnai kukunya menjadi warna merah itu mengartikan seorang wanita yang bertanggung jawab.

2. Tahun 1800-1920an

Pada tahun 1800an Seorang dokter kaki di Eropa menemukan orangewood stick untuk membersihkan kotoran yang ada di sela-sela kuku kaki. Sebelum penemuan orangewood stick, dokter pada zaman ini hanya memakai asam, gunting, dan batang logam untuk manicure dan pedicure. Pada tahun 1920an, nail art memiliki perkembangan yang cukup pesat karena pada zaman ini seorang fotografer melakukan pemotretan untuk iklan mobil, fotografer tersebut memberikan saran kepada model untuk mengecat kukunya menggunakan cat yang sama yang digunakan untuk mobil.

3. Tahun 1930-1940an

Pada tahun '30an, Charles Revson meluncurkan perusahaan kosmetik yang dinamakan Revlon, kosmetik Revlon tersebut menawarkan jenis cat kuku berdasarkan pigmen dan bukan pewarna. Cat kuku dari Revlon ini menciptakan beragam warna yang tersedia bagi wanita untuk dipilih. Di tahun '40an, para wanita mulai mengikuti gaya dari para selebriti hingga saat ini. Cat kuku warna merah masih populer di masa ini, tetapi Rita Hayworth mempunyai cara sendiri untuk memperindah kuku merahnya dengan memakai kuku yang lebih panjang dan tidak rata. Di masa ini para wanita mulai menggunakan kantong teh atau kertas cerutu yang dioleskan dengan lem untuk menguatkan kuku atau memperbaiki kuku yang rusak.

4. Tahun 1950-1960an

Pada tahun 1950-an para wanita memperdalam warna untuk cat kuku, seperti warna yang lebih gelap, terang atau pucat. Kuku oval tetap menjadi tren pada tahun ini. Pada tahun '50an Juliette Marglen menciptakan kuku yang ditempel dengan manik-manik, kuku tersebut dinamai kuku Juliette. Pada tahun '60an kuku dengan cat warna merah sudah dianggap kuno. Saat ini para wanita lebih menyukai warna-warna yang lembut. Pada tahun ini para wanita tidak perlu lagi menggunakan kantong teh atau kertas cerutu untuk memperbaiki atau menguatkan kuku, karena di tahun ini sudah ada peralatan atau perlengkapan untuk perawatan kuku.

5. Tahun 1970-1990an

Tahun 1970an menghasilkan gaya dan teknik kuku baru. Tahun ini kuku dengan bentuk persegi sangat digemari. Cat kuku hitam menjadi populer karena adanya aliran punk rock dan gothic, baik pria maupun wanita. Untuk wanita yang

mempunyai penampilan yang feminim lebih menyukai french manicure karena memberikan kesan rapih dan bersih pada kuku. Kuku palsu di tahun ini sudah populer tetapi hanya bisa dipakai untuk acara-acara khusus saja, kuku dengan hiasan akrilikpun sudah diciptakan. Kuku akrilik ini sangat populer hingga tahun '80an. Karena popularitas kuku akrilik yang meningkat, para wanita pergi ke salon untuk mempercantik kuku mereka. Manicure pada tahun ini berkembang dengan menawarkan desain unik melukis kuku sebagai pilihan tambahan pada manicure tradisional. Cat kuku berwarna merah mulai kembali populer di tahun '90an. Dalam sebuah film yang berjudul "Pulp Fiction", gaya aktris Uma Thurman dan Chanel memberikan warna baru dengan tampilan klasik berwarna merah gelap yang dikenal sebagai "rouge noir" atau "vamp".

Seni menghias kuku atau yang biasa disebut nail art merupakan suatu pengembangan seni menghias kuku dalam dunia kecantikan yang mampu mendukung perkembangan life style. Nail art adalah suatu pengembangan dari manicure yang pada zaman ini sudah banyak sekali bentuknya. (Herawati,2009:139)

Nail art yaitu seni menghias dan mewarnai kuku yang bertujuan untuk membuat tampilan kuku lebih cantik dan menarik. Nail art juga dapat meningkatkan kreatifitas dengan cara melukiskan desain yang diinginkan pada jari tangan ataupun jari kaki. Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, kuku ini bisa dilukis dengan gambar aneka warna atau bahkan ditempel kristal untuk memberi sentuhan seni yang berkelas.

Nail art dilakukan pada keadaan kuku yang bersih dan sehat. Untuk mendapatkannya maka harus dilakukan perawatan manicure dan pedicure terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit atau kelainan kuku yang disebabkan oleh pemakaian kosmetik nail art maupun kuku palsu yang

dikenakan. Kelainan kuku akibat pemakaian kosmetik nail art yaitu, onycholysis. Kelainan onycholysis adalah terbelahnya kuku secara memanjang, kuku menjadi tipis dan mudah patah. Biasanya disebabkan oleh trauma atau reaksi alergi terhadap produk kuku atau obat-obatan. (Toselli,2009:40)

Dalam menghias kuku ini juga bisa dilakukan pada kuku asli ataupun kuku palsu. Kuku palsu ini biasanya digunakan apabila dibutuhkan dan sesuai dengan permintaan. Manfaat dari pemakaian kuku palsu ini sebagai penambah daya tarik selain itu juga untuk menunjang penampilan bagi yang memiliki jari tangan kurang sempurna atau tidak bagus.

2.1.4 Jenis-Jenis Cat Kuku

Salah satu kosmetik kuku yang sudah dikenal cukup lama oleh wanita adalah cat kuku (*nail polish*). Sebagai salah satu jenis kosmetik dekoratif, tujuan penggunaan cat kuku tidak lain adalah untuk memberikan efek keindahan pada kuku pemakainya. Nuansa warna pada kuku memberikan efek keindahan.

Menurut Olga Petrova berikut jenis-jenis cat kuku:

- a. Lapisan Dasar (*Base Coat*)
- b. Lapisan Atas (*Top Coat*)
- c. Lapisan Utama (*Main Coat*) (Petrova,2006:18)

1. Lapisan dasar (*base coat*)

Lapisan ini untuk menguatkan, menyehatkan dan melembabkan kuku. Selain itu base coat membantu kuku kita dari warna kuning yang biasa berbekas saat menghapus kutek warna. Lapisan ini digunakan sebelum mengaplikasikan kutek berwarna.

2. Lapisan atas (*top coat*)

Untuk melapisi warna kuku menjadi lebih cerah dan mencegah cat kuku yang mudah mengelupas dan tergores. Lapisan ini digunakan setelah mengaplikasikan kuteks berwarna. Jenis-jenis lapisan atas transparan: cepat kering, mengkilap atau matt-finish.

3. Lapisan utama (*main coat*)

Lapisan utama merupakan cat kuku berwarna (kuteks). Lapisan ini di antara lapisan dasar dan atas, serta memberikan warna yang ingin kita pakai.

2.1.5 Metode Nail Art

Nail art juga dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode Stiker, *Swarovski French*, *Mix* (campuran), *Air Brush*, *Crystal* dan *Glitter*, dan *Manual Paint*. (Herawati,2009:141)

a) Stiker

Metode ini berupa nail sticker dengan menggunakan macam-macam stiker dengan berbagai bentuk dan warna. Teknik ini mudah di aplikasikan tetapi membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam mengerjakannya, serta mempunyai jiwa seni yang tinggi untuk mendapatkan hasil rangkaian seni yang indah.



Gambar 2.2 Nail Art Sticker

Sumber : (diunduh tanggal 10 Juni 2017 pada pukul 20.31) <https://id.pinterest.com>

b) *Swarovski French*

Metode *swarovski french* yaitu metode nail art berdasarkan pada pola *French Manicure*. Metode ini memiliki dua warna dengan perpaduan yang salah satu warna lebih menonjol, seperti nuansa pink soft dan warna putih diujung kuku, dan juga menggunakan manik-manik kecil khusus kuku.



Gambar 2.3 Nail Art Swarovski French

Sumber : (diunduh tanggal 10 Juni 2017 pada pukul 19.15) <https://id.pinterest.com>

c) *Mix* (campuran)

Metode ini menggabungkan beberapa teknik nail art yang sudah ada menjadi satu desain.



Gambar 2.4 Nail Art Mix

Sumber : (diunduh tanggal 10 Juni 2017 pada pukul 20.30) <https://id.pinterest.com>

d) *Air Brush*

Air brush adalah teknik menggunakan mesin kompresor kecil agar motif lebih awet. Dianjurkan untuk menggunakan kuku palsu. Pertama kuku diwarnai dengan warna dasar, kemudian digambarkan dengan alat semprotan, untuk membentuk gambar tertentu digunakan cetakan yang ditempelkan langsung pada kuku, kemudian kuku dilapisi top coat agar kuku awet dan tidak mudah luntur.



Gambar 2.5 Nail Art Air Brush

Sumber : Leigh Toselli, Pro Nail Care, 2009.

e) *Crystal dan Glitter*

Metode ini menggunakan batu-batuan yang unik dan beragam seperti kristal, berlian dan manik-manik sesuai dengan warna dan ukuran yang akan digunakan. Batu kristal yang dipilih biasanya disesuaikan dengan cat warna kuku. Penggunaan kristal biasanya banyak dipilih untuk acara khusus untuk upacara pernikahan atau acara penting lainnya.



Gambar 2.6 Nail Art Crystal dan Glitter

Sumber : (diunduh tanggal 10 Juni 2017 pada pukul 20.00) <https://id.pinterest.com>

f) *Manual Paint*

Manual paint yaitu metode menghias kuku dengan cara menggambar atau melukis yang dilakukan langsung diatas kuku. Nail art ini paling banyak digunakan para nail art technician, jika menggunakan metode ini harus mempunyai jiwa seni yang tinggi dan membutuhkan kesabaran serta ketelitian dalam mengerjakannya untuk hasil yang sempurna.



Gambar 2.7 Nail Art Manual Paint
Sumber : Leigh Toselli, Pro Nail Care, 2009.

2.1.6 Nail Art Tiga Dimensi

Bentuk motif nail art pada seni menghias kuku tiga dimensi harus terwujud nyata. Motif yang dibuat lebih baik ada objek yang dicontoh, sehingga memudahkan dalam menilai hasil nail art tiga dimensi yang baik. Membentuk motif pada nail art tiga dimensi cukup sulit, karena harus menyerupai bentuk objek asli. (Herawati, 2009:143)

Nail art tiga dimensi merupakan teknik yang dibuat pada permukaan kuku dengan menggunakan cat kuku liquid dan diaplikasikan dengan menggunakan bantuan dotting, atau aksesoris sehingga menghasilkan gambar yang timbul dan dapat dilihat dari berbagai sisi. Nail art tiga dimensi ini bisa diaplikasikan pada kuku asli, kuku palsu dan kuku buatan atau kuku sambung.



Gambar 2.8 Nail Art Tiga Dimensi

Sumber : (diunduh tanggal 10 Juni 2017 pada pukul 19.13)

<https://id.pinterest.com>

Teknik ini biasanya menggabungkan teknik menggambar dengan teknik menempel, dan dapat dikreasikan dengan menempelkan berbagai aksesoris seperti: acrylic gel, batu-batuan, pom-pom, bulu, bahkan biji-bijian alami.

a. Nail Art Tiga Dimensi dengan Acrylic Gel

Metode nail art ini semakin populer karena cepat dan efisien. Nail art ini juga tahan lama dan bisa menggunakan hiasan seperti glitter, permata dan sejenisnya.



Gambar 2.9 Nail Art 3 Dimensi dengan Acrylic Gel

Sumber : Leigh Toselli, Pro Nail Care, 2009.

b. Nail Art Tiga Dimensi dengan Swarovski

Nail art ini menggunakan teknik tempel dengan menempelkan batu-batuan swarovski setelah pengaplikasian cat kuku.



Gambar 2.10 Nail Art 3 Dimensi dengan Swarovski

Sumber : (diunduh tanggal 11 Juni 2017 pada pukul 22.00)

https://id.pinterest.com/pin/Afct8NnPWv0gLt92H8Kk730FW21bV8zJTU-vULx7sketfp_fgdK3Ack/

c. Nail Art Tiga Dimensi dengan Pom-Pom

Aksesoris pom-pom yang biasanya dijadikan hiasan anting bisa digunakan sebagai hiasan nail art. Sama seperti swarovski aksesoris pom-pom di tempel setelah pengaplikasian cat kuku dasar.



Gambar 2.11 Nail Art Tiga Dimensi dengan Pom-Pom

Sumber : (diunduh pada tanggal 10 Juni 2017 pada pukul 19.00)

<http://www.thegloss.com/beauty/pom-pom-nail-art-manicure-trend/>

d. Nail Art Tiga Dimensi dengan Bulu

Nail art tiga dimensi ini menggunakan bulu yang tidak sembarangan, perlu diperhatikan kualitas dan warna dari bulu tersebut agar sesuai dengan desain dan tema yang digunakan.



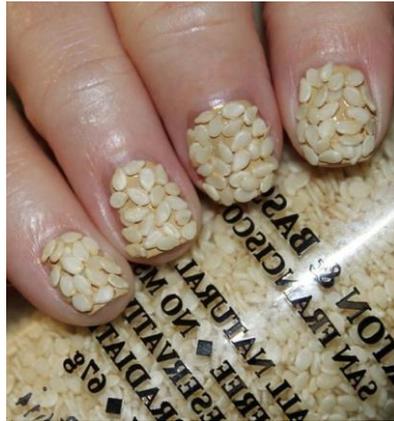
Gambar 2.12 Nail Art 3 Dimensi dengan Bulu

Sumber : (diunduh pada tanggal 11 Juni 2017 pada pukul 22.58)

<https://girl.fimela.com/fashion/agak-gemes-tapi-nail-art-bulu-bulu-ini-sangat-nggak-biasa-160219f.html>

e. Nail Art Tiga Dimensi dengan Biji-Bijian

Nail art tiga dimensi ini sudah dikenal secara luas di negara lain, tetapi di Indonesia nail art tiga dimensi menggunakan biji-bijian masih sangat asing. Biji-bijian yang dipakai untuk hiasan nail art adalah biji wijen.



Gambar 2.13 Nail Art 3 Dimensi dengan Biji-Bijian

Sumber : (diunduh pada tanggal 11 Juni 2017 pada pukul 22.58)

<https://id.pinterest.com/pin/267893877810664663/>

Aksesoris yang akan digunakan pada eksperimen nail art tiga dimensi adalah biji-bijian. Biji-bijian memiliki ukuran dan macam-macam bentuk, ada yang berukuran kecil, sedang, hingga besar. Biji bisa didapatkan dari bunga atau tumbuhan-tumbuhan misalnya, biji ketumbar.

2.2 Biji Ketumbar

2.2.1 Biji Ketumbar

Ketumbar (*Coriandrum sativum*) adalah tumbuhan rempah-rempah yang populer. Bentuknya bulat, ukuran dari ketumbar berdiameter 1-2 mm. Dalam perdagangan obat ia dinamakan fructus coriandri. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai coriander dan di Amerika Latin dikenal sebagai cilantro. Tumbuhan ini berasal dari Eropa Selatan dan sekitar Laut Kaspia. (Wikipedia.com diupdate pada tanggal 21 Januari 2017, pukul 06.55)



Gambar 2.14 Ketumbar

Sumber: (diunduh pada tanggal 11 Juni 2017 pukul 23.00)
<http://www.tanobat.com/ketumbar-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>

Adapun ciri-ciri tumbuhan ketumbar yaitu:

a. Batang

Batangnya tak berkayu, beralur, dan penampang berlubang. Jika batangnya memar, batang tersebut berbau wangi.

b. Daun

Daunnya hijau dengan tepian bergerigi. Daunnya majemuk, menyirip, berbentuk payung bersusun dan tepi daun berwarna putih dan merah muda.

c. Bunga

Bunga majemuk berbentuk payung, tangkai bungan 2-10 cm. Mahkota bunga berwarna merah muda atau merah pucat, panjang bunga 3-4 mm.

d. Buah dan Biji

Buahnya berbentuk bulat berwarna hijau dan bila sudah tua berwarna coklat muda, panjang buah 4-5 mm. Jika buah sudah matang mudah biasanya mudah rontok.

Oleh karena itu biji ketumbar mempunyai bentuk yang unik, sifatnya lunak sehingga mudah di bentuk dan dapat juga digunakan sebagai aksesoris nail art tiga

dimensi dengan bahan alami. Sebelum digunakan, pilih biji ketumbar yang berukuran kecil agar sesuai dengan ukuran kuku. Biji ketumbar yang sudah dipilih dapat dibentuk dan dapat di warnai.

2.2.2 Ketumbar sebagai Hiasan Nail Art dengan Teknik Tempel

Menggunakan ketumbar sebagai hiasan nail art bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Membutuhkan ketelitian dan kreatifitas untuk mengerjakan hal tersebut. Maka dari itu ketumbar bisa dijadikan hiasan untuk nail art tiga dimensi dengan menggunakan teknik tempel.

Teknik tempel yaitu cara pengaplikasian sebuah hiasan nail art dengan menempelkannya menggunakan lem kuku. Ketumbar tersebut harus menempel erat dengan kuku agar tidak terlihat berantakan. Menempelkan ketumbar pada kuku disesuaikan dengan desain ataupun keinginan sendiri.

Sebelum melakukan perawatan terlebih dahulu harus dilihat keadaan dan kondisi pada tangan dan kuku, agar dapat menentukan perawatan apa yang harus dilakukan, maka diperlukan diagnosa. Melakukan diagnosa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menganalisa sebagai berikut:

1. Bentuk tangan,
2. Bentuk jari-jari tangan,
3. Bentuk kuku. (Herawati,2009:64)

1. Bentuk Tangan

Yang harus diperhatikan dari bentuk tangan adalah pergelangan tangan sampai dengan ujung-ujung jari, tidak termasuk panjangnya kuku yang terpelihara. Dengan demikian tangan dapat berbentuk : besar, kecil, panjang, dan sedang.

2. Bentuk Jari-Jari Tangan

Yang harus diperhatikan dari bentuk jari-jari tangan adalah jari-jari dalam keseluruhannya dan yang ditentukan adalah kesan tentang bentuk jari secara rata-rata. Jari-jari tangan memiliki bentuk sebagai berikut: a. besar, b. kecil, c. panjang, d. runcing, dan e. pendek.

3. Bentuk Kuku

Di dalam pertumbuhan kuku, dapat mempengaruhi hasil bentuk kuku yang berbeda-beda, bentuk dan panjang kuku biasanya sesuai dengan ukuran tangan. Berbagai macam bentuk kuku dapat diklarifikasikan sebagai berikut: a) bentuk kuku persegi, b) bentuk kuku bulat, c) bentuk kuku oval, dan d) bentuk kuku runcing.

Oleh karena itu, penjelasan diatas nail art adalah seni menghias dan mewarnai kuku dengan memberikan gambar serta menambahkan aksesoris untuk mendapatkan penampilan kuku yang cantik dan menarik.

Hasil keindahan dari nail art tiga dimensi dengan menggunakan biji ketumbar bisa dilihat dari tata letak biji pada kuku palsu, kerapihan, kesesuaian dengan tema dan disesuaikan dengan beberapa kriteria penilaian seperti bentuk tangan, bentuk jari, bentuk kuku, kerapihan pengolesan cat kuku dan hasil keseluruhan.

Nail art tiga dimensi dengan ketumbar diharapkan dapat memberikan ide baru bagi masyarakat yang mempunyai hobi nail art, bahwa nail art tidak hanya bisa menggunakan batuan, stiker, dan swarovski tetapi juga bisa menggunakan bahan-bahan alam yang mudah ditemukan.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Tahap Analisis

3.1.1 Perencanaan Penelitian

Pada penulisan tugas akhir ini penulis dapat menggunakan biji ketumbar yang dijadikan objek sebagai aksesoris nail art tiga dimensi dan membuat karya inovatif.

Proses penelitian diawali dengan menentukan tema dari judul yang ditentukan penulis, dari sebuah tema penulis mendapatkan gambaran dan perencanaan tentang objek yang akan dibuat penulis pada nail art tiga dimensi . Kemudian penulis mengambil biji ketumbar sebagai objek aksesoris nail art dengan melalui proses persiapan alat dan bahan. Penulis menyiapkan biji ketumbar dengan tekstur yang baik dan dipilih dengan ukuran yang sesuai dengan kuku, biji ketumbar yang digunakan berwarna coklat, setelah itu diberikan warna merah, putih, orange, dan peach agar tampilan ketumbar tersebut menjadi lebih menarik.

Selanjutnya penulis membuat desain pada selembaran kertas dengan 3 desain. Proses pembuatan nail art dilakukan dengan 3 desain dan di aplikasikan pada 3 pasang tangan.

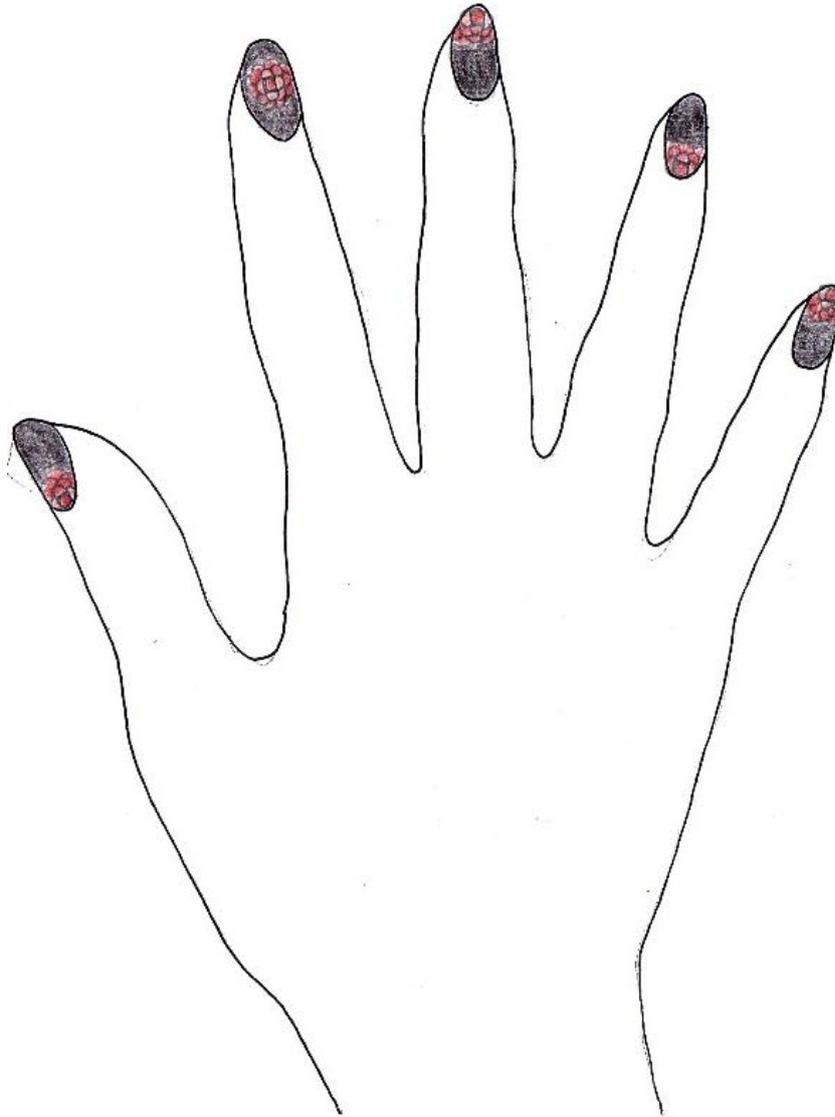
Penelitian ini dilakukan di gedung H ruang 310 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2017/2018 pada hari Senin pada tanggal 07 Agustus 2017 pada pukul 08.00 s/d 13.00

Indikator penilaian pada tabel penilaian diantaranya daya lekat biji ketumbar pada kuku palsu, kerapihan pengolesan *nail polish* pada kuku palsu, kesesuaian ukuran biji ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami), kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari, kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi dengan menggunakan biji ketumbar.

3.1.2 Desain Produk

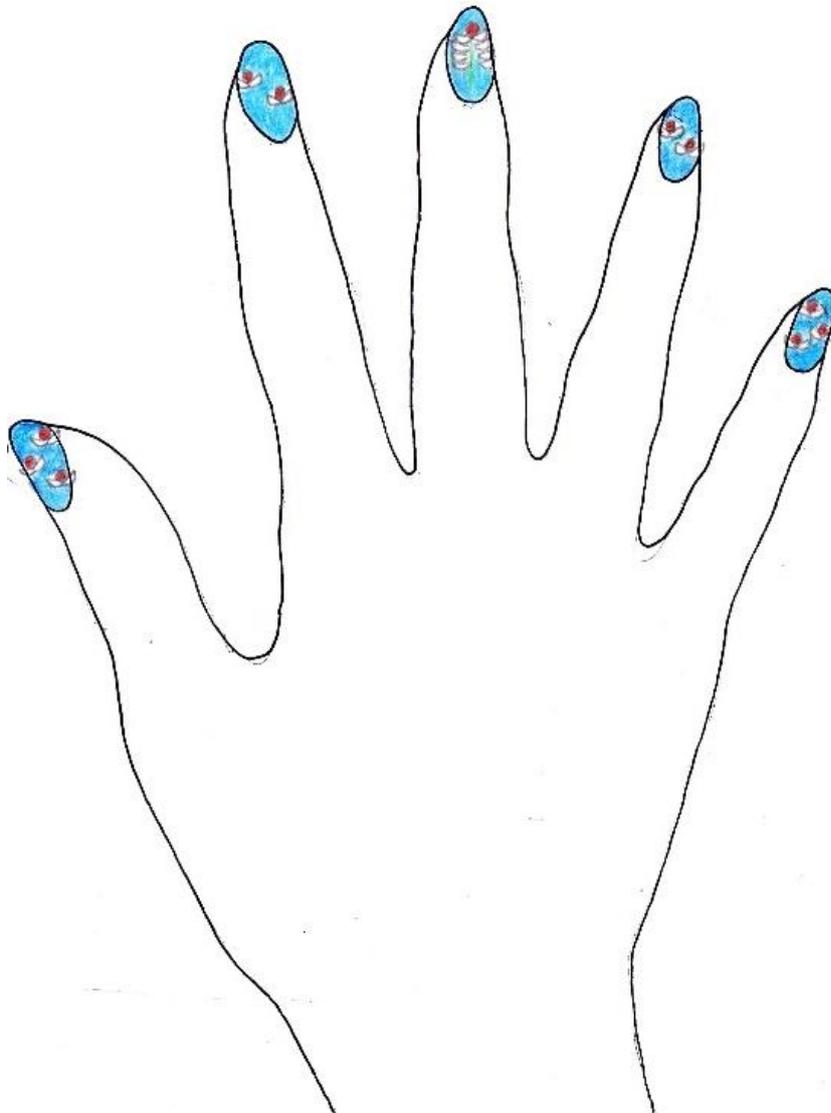
Desain dari nail art diambil dari sumber ide yang berasal dari bahan alam yang ada di sekitar kita, misalnya dari tumbuh-tumbuhan atau biji-bijian, seperti desain yang dibuat menggunakan biji-bijian yaitu biji ketumbar.

Konsep yang dibuat pada nail art dilakukan dengan menggunakan cat kuku (*nail polish*) cair (*liquid*), nail art yang akan dibuat ditambahkan dengan hiasan biji ketumbar yang sudah diberikan warna. Biji ketumbar ini digunakan sebagai pengganti hiasan atau aksesoris seperti kristal atau semacamnya. Gambar dibawah ini merupakan gambar desain kuku tangan secara detail.



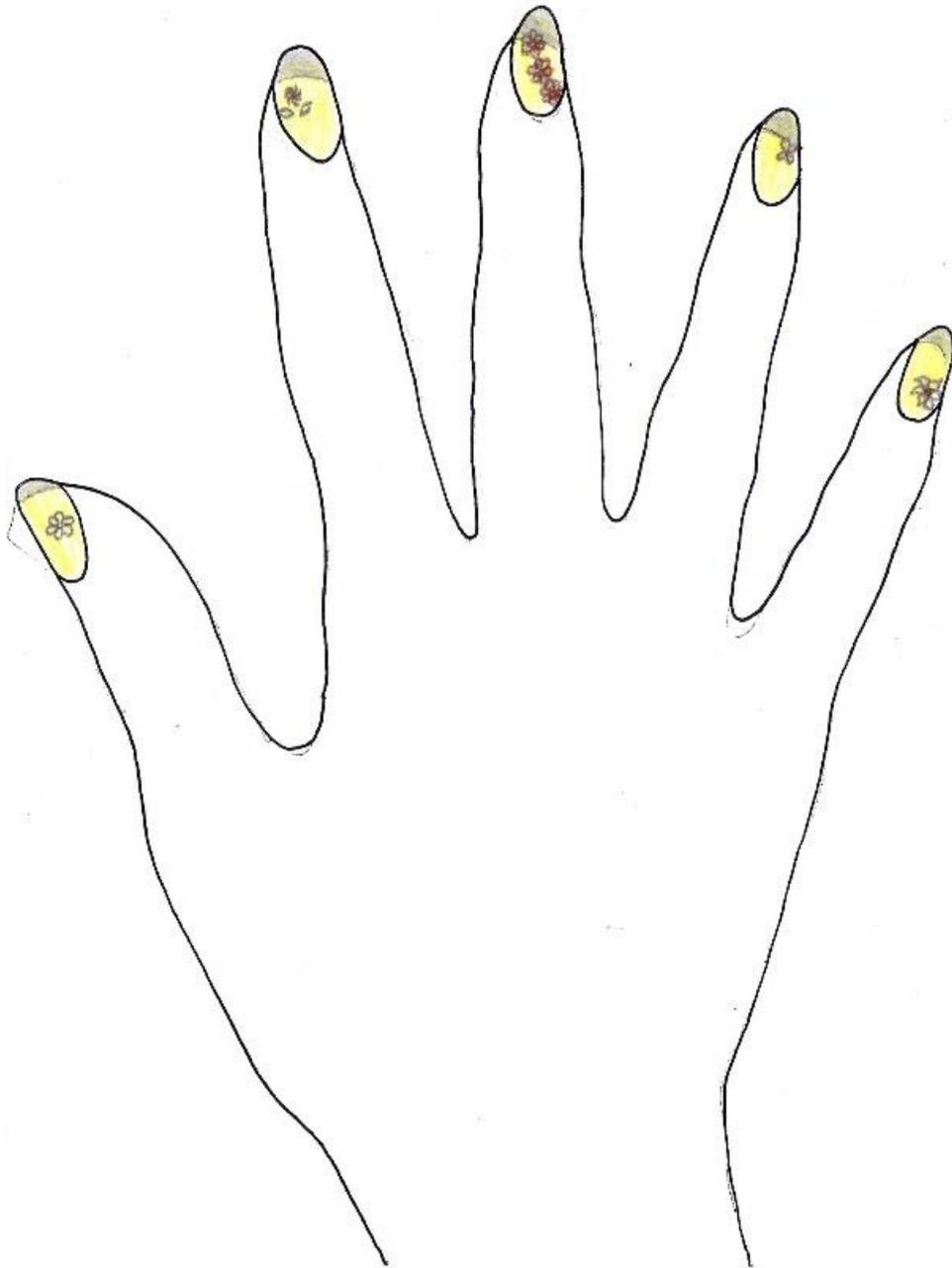
Gambar 3.1 Desain 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Keterangan gambar desain pertama yaitu cat kuku dasar berwarna hitam. Ketumbar diberikan warna merah dan warna peach. Untuk ketumbar warna peach di tempatkan menjadi kelopak pertama, sedangkan ketumbar berwarna merah ditempatkan pada kelopak kedua.



Gambar 3.2 Desain 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Keterangan gambar desain kedua yaitu cat dasar berwarna biru muda. Diberikan ketumbar yang berwarna putih dan merah. Untuk ketumbar warna putih di tempatkan pada kelopak, sedangkan ketumbar warna merah di tempatkan pada pucuk bunga tersebut



Gambar 3.3 Desain 3
Sumber : Dokumen Pribadi

Keterangan gambar desain ketiga yaitu cat kuku dsar berwarna lime. Ketumbar diberikan warna orange, putih, peach dan merah. Ketumbar yang berwarna orange

ditumpuk keliling agar berbentuk seperti bunga, untuk ketumbar yang berwarna putih dijadikan kelopak bunga, untuk ketumbar berwarna merah dijadikan kepala putik dari kelopak bunga putih tersebut, untuk ketumbar warna peach di jadikan sebagai tambahan aksesoris

3.1.3 Proses Penelitian

Proses nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan cara memilih ketumbar sesuai dengan bentuk kuku setelah itu ketumbar di bersihkan dan dikeringkan setelah itu warnai menggunakan cat poster dengan warna merah, peach, orange, dan putih, setelah itu keringkan dan siap untuk dipakai menjadi aksesoris nail art. Setelah itu menyiapkan alat, bahan dan kosmetika yang akan digunakan. Diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Alat yang Digunakan dalam Pembuatan Nail Art

No	Alat	Kegunaan	Gambar
1.	Baskom Kecil	Wadah untuk melakukan pembersihan tangan	
2.	Gunting	Alat untuk memotong biji ketumbar	

3.	Sikat Kuku	Untuk membersihkan kuku dari kotoran dan kuman	
4.	Gunting Kuku	Mengurangi panjangnya kuku dan membentuk kuku	
5.	Pengikir Kuku	Untuk mengikir kuku agar kuku terlihat lebih rapi dan bersih	
6.	Pinset	Untuk membantu menempelkan biji ketumbar pada kuku palsu	
7.	Kuas Nail Art	Alat untuk mengaplikasikan cat kuku	

Tabel 3.2 Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Nail Art

No	Bahan	Kegunaan	Gambar
1.	Handuk Kecil	Untuk alas tangan saat melakukan nail art	
2.	Kuku Palsu	Bahan tambahan untuk menyesuaikan bentuk kuku dan ukuran kuku yang diinginkan	
3.	Cotton Bud	Bahan yang dibasahi dengan aseton untuk membersihkan sisa-sisa cat kuku	
4.	Tissue	Bahan untuk membersihkan alat-alat nail art	
5.	Kapas	Bahan yang dibasahi dengan aseton untuk membersihkan cat kuku	

6.	Biji Ketumbar	Bahan untuk aksesoris nail art	
----	---------------	--------------------------------	--

Tabel 3.3 Kosmetika yang Digunakan dalam Proses Pembuatan Nail Art

No	Kosmetika	Kegunaan	Gambar
1.	Sabun Cair	Membersihkan kotoran-kotoran dan kuman yang ada pada tangan dan kuku	
2.	Alkohol	Untuk mensterilkan alat-alat yang akan digunakan	
3.	Nail Polish	Sebagai pewarna pada kuku	
4.	Lem Kuku	Merekatkan kuku palsu diatas kuku asli	

5.	Aseton	Untuk membersihkan sisa-sisa cat kuku	
6.	Base Coat	Agar cat kuku tidak menempel langsung pada kuku asli yang dapat merusak kuku	
7.	Top Coat	Sebagai pelapis agar cat kuku tahan lama dan memberikan efek berkilau pada cat kuku	

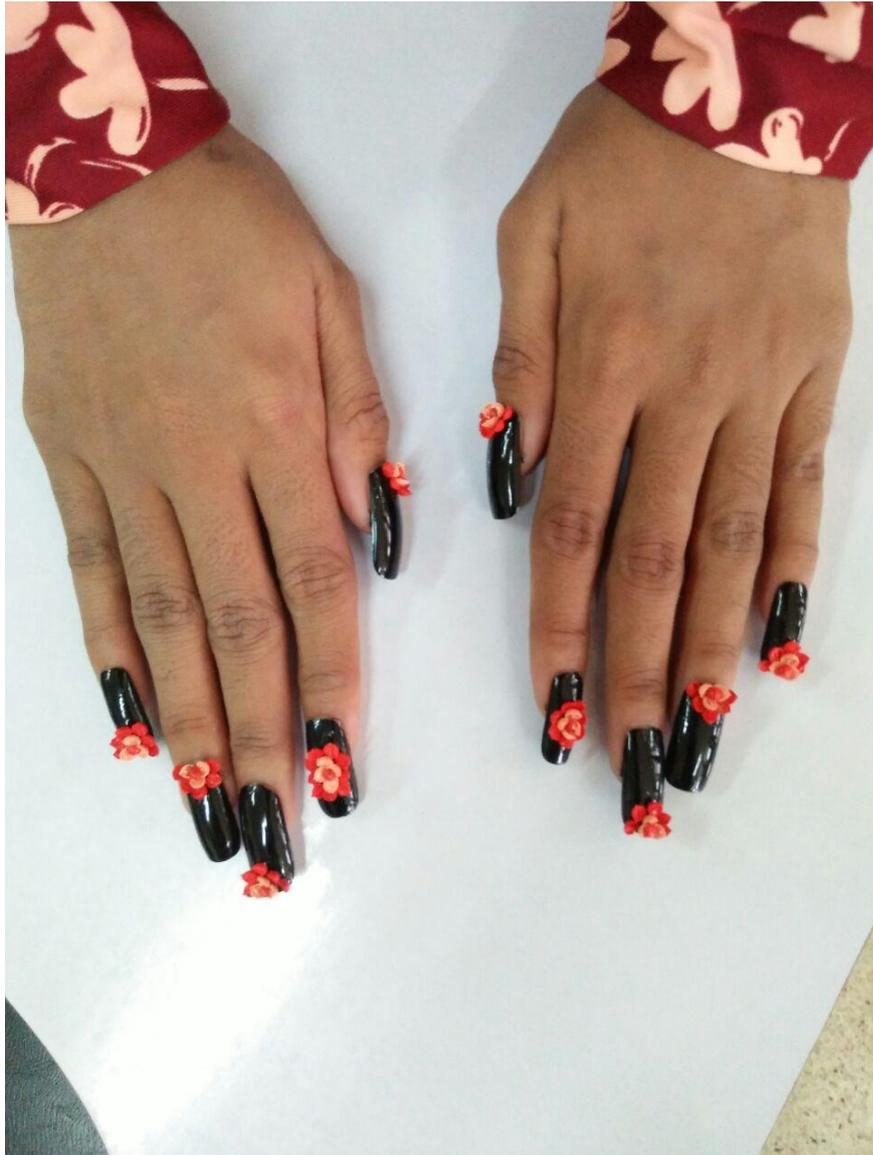
Tabel 3.4 Proses Pelaksanaan Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel

DESAIN 1		
No	Langkah Kerja	Gambar
1.	Mempersiapkan area kerja, alat dan bahan yang akan digunakan	
2.	Memotong dan membentuk kuku kemudian mengikir kuku palsu tersebut	
3.	Sebelum menempelkan kuku palsu, bersihkan kuku asli terlebih dahulu dengan menyikat kuku	
4.	Tempelkan kuku palsu pada kuku asli, gunakan lem kuku untuk merekatkan kuku palsu tersebut	

5.	Mengoleskan base coat pada kuku palsu	
6.	Setelah kering, mengoleskan nail polish dengan warna hitam	
7.	Setelah kering, tempelkan 1 buah ketumbar di tengah kuku menggunakan lem kuku pada jari telunjuk, berikan pola seperti bunga	
8.	Ikuti pola yang sudah ada hingga menjadi bunga yang besar	

9.	Pastikan bahwa ketumbar menempel erat pada kuku	
10.	Setelah selesai pada jari telunjuk, kerjakan pada jari tengah dengan desain bunga seperti di jari telunjuk tetapi bunga yang ada di jari tengah hanya setengah dan di tempatkan diatas kuku	
11.	Setelah mengerjakan jari tengah, kerjakan desain yang sama pada jari kelingking	
12.	Setelah itu kerjakan desain pada ibu jari, desain pada ibu jari ini sama seperti jari tengah dan jari kelingking tetapi penempatannya berbeda, jika di ibu jari bunga tersebut ditempatkan di bawah kuku dekat kulit	

13.	Pembuatan desain pada jari manis pun disamakan dengan ibu jari	
14.	Jangan lupa untuk memberikan top coat agar kuku dan desain terlihat berkilau	



**Gambar 3.4 Hasil Keseluruhan Desain 1 Nail Art Tiga Dimensi
Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel**
Sumber : Dokumen Pribadi

Tabel 3.5 Proses Pelaksanaan Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel

DESAIN 2		
No.	Langkah Kerja	Gambar
1.	Mempersiapkan area kerja, alat dan bahan yang akan digunakan	
2.	Memotong dan membentuk kuku kemudian mengikir kuku palsu tersebut	
3.	Sebelum menempelkan kuku palsu, bersihkan kuku asli terlebih dahulu dengan menyikat kuku	
4.	Tempelkan kuku palsu pada kuku asli, gunakan lem kuku untuk merekatkan kuku palsu tersebut	

5.	Mengoleskan base coat pada kuku palsu	
6.	Setelah kering, mengoleskan nail polish dengan warna biru	
7.	Setelah kering, buat desain pada jari tengah dengan menempelkan ketumbar secara bertumpuk	
8.	Desain untuk jari telunjuk dan jari manis dibuat seperti bunga	
9.	Desain untuk ibu jari dan kelingking dibuat seperti bunga, memiliki 3 bunga	

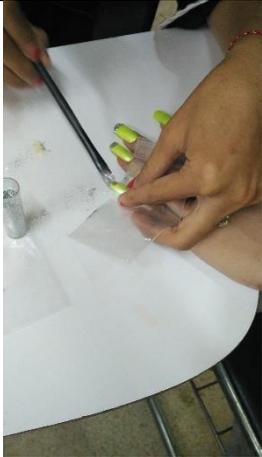
10.	Berikan top coat agar kuku terlihat berkilau	
-----	--	--



Gambar 3.5 Hasil Keseluruhan Desain 2 Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel
Sumber : Dokumen Pribadi

**Tabel 3.6 Proses Pelaksanaan Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan
Ketumbar dengan Teknik Tempel**

DESAIN 3		
No.	Langkah Kerja	Gambar
1.	Mempersiapkan area kerja, alat dan bahan yang akan digunakan	
2.	Memotong dan membentuk kuku kemudian mengikir kuku palsu tersebut	
3.	Sebelum menempelkan kuku palsu, bersihkan kuku asli terlebih dahulu dengan menyikat kuku	
4.	Tempelkan kuku palsu pada kuku asli, gunakan lem kuku untuk merekatkan kuku palsu tersebut	

5	Mengoleskan base coat pada kuku palsu	
6.	Setelah kering, mengoleskan nail polish dengan warna lime	
7.	Setelah kering, berikan glitter di bagian ujung kuku seperti french manicure	
8.	Berikan desain bunga ketumbar yang telah di tumpuk, tempelkan 3 tumpukan bunga tersebut pada jari tengah	

9.	Berikan desain bunga yang berada di tengah kuku pada ibu jari dan kelingking	
10.	Berikan desain bunga yang di tempatkan dekat dengan glitter, di telunjuk dan jari manis	
11.	Berikan top coat agar kuku terlihat berkilau	



Gambar 3.6 Keseluruhan Desain 3 Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel
Sumber : Dokumen Pribadi

3.1.4 Evaluasi

Penelitian ini menggunakan lembar penilaian yang berisi kriteria-kriteria penilaian terhadap hasil akhir menghias kuku tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel. Aspek-aspek yang dinilai yaitu :

1. Daya lekat biji ketumbar pada kuku palsu
2. Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu

3. Kesesuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alam)
4. Kesesuaian hasil merias kuku dengan bentuk kuku jari
5. Keserasian warna pada nail art
6. Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel

Penilaian dilakukan oleh tiga orang pengamat yang memiliki kompetensi ahli di bidang nail art.

Keterangan pemberian penilaian adalah sebagai berikut

1. Sangat Baik (80-100)
2. Baik (70-79)
3. Cukup (60-69)
4. Kurang (50-59)

Setelah melakukan eksperimen selama satu hari pada hari Senin 07 Agustus 2017 di ruang 310 di Gedung H lantai 3 pada pukul 08.00 s/d 13.00 di Universitas Negeri Jakarta, tersebut telah menghasilkan karya inovatif Penerapan Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel.

Tabel 3.7 Lembar Kriteria Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Desain 1	Desain 2	Desain 3
1.	Daya lekat ketumbar pada kuku palsu			
2.	Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu			

3.	Keseuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami)			
4.	Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari			
5.	Keserasian warna pada nail art			
6.	Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel			

Ketentuan penilaian dapat dinilai dengan skor dan aspek sesuai prosedur berikut ini:

1. Sangat Baik (80-100)
 - a. Daya lekat ketumbar pada kuku palsu sangat baik sehingga ketumbar yang menempel tidak mudah lepas dari kuku palsu
 - b. Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu sangat baik tebal dan tipisnya
 - c. Keseuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan aksesoris bahan alam) sangat baik karena ukuran ketumbar yang sesuai dengan kuku
 - d. Keseuaian hasil menghias kuku dengan bentuk kuku jari sangat baik sehingga tidak merubah bentuk kuku jari

- e. Keserasian warna pada nail art sangat baik karena dapat memadukan warna dengan sempurna
 - f. Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel sangat baik karena hasil akhir nail art tersebut sangat serasi dan sesuai
2. Baik (70-79)
- a. Daya lekat ketumbar pada kuku palsu baik sehingga daya lekat ketumbar tidak mudah lepas dari kuku palsu
 - b. Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu baik sehingga tebal dan tipisnya pengolesan baik jika dilihat
 - c. Kesesuaian proporsi ketumbar baik sehingga sesuai dengan tema
 - d. Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari baik sehingga tidak mengubah bentuk kuku jari
 - e. Kesesuaian warna nail art baik karena warna yang dipilih sesuai
 - f. Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian baik sehingga terlihat indah
3. Cukup (60-69)
- a. Daya lekat ketumbar pada kuku cukup baik tetapi masih ada ketumbar yang kurang merekat pada kuku
 - b. Kerapihan pengolesan nail polish cukup baik tetapi tebal dan tipisnya masih terlihat kurang rapi
 - c. Kesesuaian proporsi ketumbar cukup baik sehingga sesuai dengan tema
 - d. Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk kuku jari cukup baik sehingga tidak merubah bentuk kuku

- e. Keserasian warna nail art cukup baik sehingga warna yang dipakai terlihat serasi
 - f. Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art cukup baik sehingga hasil keseluruhan nail art tersebut cukup serasi
4. Kurang (50-59)
- a. Daya lekat ketumbar ada kuku kurang baik sehingga ketumbar yang ditempelkan masih kurang merekat
 - b. Kerapihan pengolesan nail polish kurang sehingga tebal dan tipisnya pengolesan nail polish kurang baik
 - c. Kesesuaian proporsi ketumbar kurang sehingga tidak sesuai dengan tema
 - d. Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk kuku jari kurang baik karena kuku palsu merubah bentuk kuku jari
 - e. Keserasian warna nail art kurang karena pemilihan warna yang kurang sesuai
 - f. Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art kurang karena kurang sesuai dan serasi

Tabel 3.8 Hasil Penilaian Dosen dan Juri/ Pakar

No	Penilaian	Desain 1	Desain 2	Desain 3
1.	Daya lekat ketumbar pada kuku palsu	76	80	80
2.	Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu	80	80	82
3.	Keseuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami)	75	78	80

4.	Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari	80	80	78
5.	Keserasian warna pada nail art	82	75	85
6.	Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel	80	83	85

Dosen Pengamat I : Sri Irtawidjanti, M.Pd

Tabel 3.9 Hasil Penilaian Dosen dan Juri/Pakar

No	Penilaian	Desain 1	Desain 2	Desain 3
1.	Daya lekat ketumbar pada kuku palsu	85	87	88
2.	Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu	83	83	85
3.	Keseuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami)	83	85	83
4.	Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari	81	83	82
5.	Keserasian warna pada nail art	85	85	87
6.	Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel	83	85	85

Dosen Pengamat II : Aniesa Puspa Arum, M.Pd.

Tabel 3.10 Hasil Penilaian Dosen dan Juri/Pakar

No	Penilaian	Desain 1	Desain 2	Desain 3
1.	Daya lekat ketumbar pada kuku palsu	76	76	76
2.	Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu	75	77	77

3.	Keseuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami)	80	82	82
4.	Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari	70	75	75
5.	Keserasian warna pada nail art	73	75	77
6.	Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel	78	78	80

Juri Ahli : Retno Meiliasari

3.1.4.1 Hasil Penelitian

1. Pada hasil eksperimen untuk daya lekat biji ketumbar pada kuku palsu, pengamat pertama memberi nilai 76 pada desain pertama dengan kategori baik, pengamat kedua memberikan nilai 85 dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberi nilai 76 dengan kategori baik. Pengamat pertama memberikan nilai 80 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 87 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 76 untuk desain kedua untuk kategori baik. Pengamat pertama memberi nilai 80 untuk desain ketiga kategori sangat baik, pengamat kedua memberi nilai 88 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberi nilai 76 untuk desain ketiga dengan kategori baik. Disimpulkan bahwa pengamat pertama dan kedua dari cara penempelan kuku palsu kurang menyatu pada kuku asli sehingga terlihat jelas kuku palsu yang dipakai masih terlihat kurang sempurna.
2. Pada hasil eksperimen untuk kerapihan nail art pengolesan nail polish pada kuku palsu, pengamat pertama memberikan nilai 80 dengan kategori sangat

baik, pengamat kedua memberikan nilai 83 untuk desain pertama dengan kategori bsangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 77 untuk desain ketiga dengan kategori baik . Pengamat pertama memberikan nilai 80 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat kedua nilai 83 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 75 untuk desain kedua dengan kategori baik. Pengamat pertama memberikan nilai 82 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 85 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 77 untuk desain ketiga dengan kategori baik . Disimpulkan bahwa pengamat kedua dari pengolesan top coat kurang rapi dan kurang rata.

3. Pada hasil eksperimen untuk kesesuaian proporsi biji ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami), pengamat pertama memberikan nilai 75 untuk desain pertama dengan kategori baik, pengamat kedua memberikan nilai 83 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 82 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik. Pengamat pertama memberikan nilai 78 untuk desain kedua dengan kategori baik, pengamat kedua memberikan nilai 85 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 80 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik. Pengamat pertama memberikan nilai 80 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 83 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 82 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik. Disimpulkan bahwa

pengamat kedua melihat cara dan penempelan ketumbar yang satu-satu menjadikan ketumbar tersebut kuat dan rapi.

4. Pada hasil eksperimen untuk kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk kuku jari , pengamat pertama memberikan nilai 80 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 81 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 75 untuk desain pertama dengan kategori baik. Pengamat pertama memberikan nilai 80 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 83 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 70 untuk desain kedua dengan kategori baik. Pengamat pertama memberikan nilai 78 untuk desain ketiga dengan kategori baik, pengamat kedua memberikan nilai 82 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 75 untuk desain ketiga dengan kategori baik. Disimpulkan bahwa pengamat kedua dan ketiga melihat bahwa bentuk kuku palsu kurang sesuai dengan kuku asli dan jika disesuaikan dengan kuku asli hasilnya akan lebih proporsional.
5. Pada hasil eksperimen keserasian warna pada nail art, pengamat pertama memberikan nilai 82 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 85 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 77 untuk desain pertama dengan kategori baik. Pengamat pertama memberikan nilai 75 untuk desain kedua dengan kategori baik, pengamat kedua memberikan nilai 85 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 73 untuk desain kedua dengan kategori baik. Pengamat pertama memberikan nilai 85 untuk

desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 87 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 75 untuk desain ketiga dengan kategori baik. Disimpulkan bahwa pengamat pertama dan ketiga melihat keserasian warna kurang cocok pada desain kedua

6. Pada hasil eksperimen kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel, pengamat pertama memberikan nilai 80 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 83 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 80 untuk desain pertama dengan kategori sangat baik. Pengamat pertama memberikan nilai 83 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 85 untuk desain kedua dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 78 untuk desain kedua dengan kategori baik. Pengamat pertama memberikan nilai 85 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat kedua memberikan nilai 85 untuk desain ketiga dengan kategori sangat baik, pengamat ketiga memberikan nilai 78 untuk desain ketiga dengan kategori baik. Disimpulkan bahwa menurut pengamat pertama dan kedua sangat baik dan menurut pengamat ketiga baik.

3.1.5 Pembahasan

Pada hasil eksperimen nail art tiga dimensi menggunakan biji ketumbar dengan teknik tempel dilakukan dengan baik dan sesuai dengan desain yang dibuat. Hasil rata-rata dari penilaian ketiga juri sebagai berikut :

1. Daya Lekat Ketumbar pada Kuku Palsu

Tabel 3.11 Hasil Penilaian Daya Lekat Ketumbar pada Kuku Palsu

Aspek	Desain		
	I	II	III
Pengamat 1	76	80	80
Pengamat 2	85	87	88
Pengamat 3	76	76	76
Jumlah	237	243	244
Rata-Rata	79	81	81

Ditinjau dari aspek daya lekat ketumbar pada kuku palsu diperoleh nilai rata-rata desain pertama 79, desain kedua 81, dan desain ketiga 81.

2. Kerapihan Pengolesan Nail Polish pada Kuku Palsu

Tabel 3.12 Hasil Penilaian Kerapihan Pengolesan Nail Polish Kuku Palsu

Aspek	Desain		
	I	II	III
Pengamat 1	80	80	82
Pengamat 2	83	83	85
Pengamat 3	82	80	82
Jumlah	245	243	249
Rata-Rata	82	81	83

Ditinjau dari aspek kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu diperoleh nilai rata-rata desain pertama 82, desain kedua 81, dan desain ketiga 83.

3. Kesesuaian Proporsi Ketumbar pada Tema (Nail Art dengan Bahan Aksesoris Alami)

Tabel 3.13 Hasil Penilaian Kesesuaian Proporsi Ketumbar

Aspek	Desain		
	I	II	III
Pengamat 1	75	78	80
Pengamat 2	85	83	83
Pengamat 3	82	80	82
Jumlah	242	241	245
Rata-Rata	81	80	82

Ditinjau dari aspek kesesuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami) diperoleh nilai rata-rata desain pertama 81, desain kedua 80 dan desain ketiga 82.

4. Kesesuaian Hasil Menghias Kuku dengan Bentuk Jari

Tabel 3.14 Hasil Penilaian Kesesuaian Hasil Menghias Kuku dengan Bentuk Jari

Aspek	Desain		
	I	II	III
Pengamat 1	80	80	78
Pengamat 2	81	83	82
Pengamat 3	75	70	75
Jumlah	236	233	235
Rata-Rata	79	78	78

Ditinjau dari aspek kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari diperoleh nilai rata-rata desain pertama 79, desain kedua 78, dan desain ketiga 78.

5. Keceragaman Warna pada Nail Art

Tabel 3.15 Hasil Penilaian Keceragaman Warna pada Nail Art

Aspek	Desain
-------	--------

	I	II	III
Pengamat 1	82	75	85
Pengamat 2	85	85	87
Pengamat 3	77	73	75
Jumlah	244	233	247
Rata-Rata	81	78	82

Ditinjau dari aspek kesesuaian hasil keserasian warna pada nail art diperoleh nilai rata-rata desain pertama 81, desain kedua 78, dan desain ketiga 82.

6. Kesesuaian Hasil Keseluruhan dan Keserasian Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel

Tabel 3.16 Hasil Penilaian Kesesuaian Hasil Keseluruhan dan Keserasian Nail Art Tiga Dimensi Menggunakan Ketumbar dengan Teknik Tempel

Aspek	Desain		
	I	II	III
Pengamat 1	80	83	85
Pengamat 2	83	85	85
Pengamat 3	80	78	78
Jumlah	243	246	248
Rata-Rata	81	82	83

Ditinjau dari aspek kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel diperoleh nilai rata-rata desain pertama 81, desain kedua 82, dan desain ketiga 83.

7. Hasil Akhir Keseluruhan

Tabel 3.17 Penilaian Rata-Rata dari Juri I, II, dan III

No.	Kriteria Penilaian	Hasil Rata-Rata Penilaian Juri I,II dan III		
		Desain I	Desain II	Desain III
1.	Daya lekat ketumbar pada kuku palsu	79	81	81
2.	Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu	82	81	83
3.	Kesesuaian proporsi ketumbar pada tema (nail art dengan bahan aksesoris alami)	81	80	82
4.	Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari	79	78	78
5.	Keserasian warna pada nail art	81	78	82
6.	Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel	81	82	83
Hasil Rata-Rata		80.5	80	81.5

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil dari pembahasan nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel berdasarkan penilaian dari tiga pengamat dapat disimpulkan bahwa

1. Daya lekat ketumbar pada kuku palsu baik karena ketumbar menempel dengan rapi.
2. Kerapihan pengolesan nail polish pada kuku palsu menurut tiga pengamat dapat disimpulkan bahwa pengolesan cukup baik karena terlihat rapi.
3. Kesesuaian proporsi ketumbar pada tema nail art dengan bahan aksesoris alami menurut tiga pengamat dapat disimpulkan bahwa proporsi ketumbar baik dan memenuhi tema nail art tersebut sehingga ketumbar bisa digunakan sebagai aksesoris nail art tiga dimensi.
4. Kesesuaian hasil menghias kuku dengan bentuk jari menurut tiga pengamat dapat disimpulkan bahwa menyesuaikan dengan bentuk jari baik. Keserasian warna pada nail art menurut tiga pengamat dapat disimpulkan bahwa pemilihan warna cenderung natural , sehingga warna yang di tampilkan menjadi lebih menarik.
5. Kesesuaian hasil keseluruhan dan keserasian nail art tiga dimensi menggunakan ketumbar dengan teknik tempel menurut tiga pengamat dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan sangat baik karena ketelitian dalam menempelkan ketumbar pada kuku palsu terlihat rapi dan beraturan. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa desain 3 lebih menarik dan lebih disukai oleh para

pengamat dan juri ahli daripada desain 1 dan desain 2. Desain ke-3 mendapatkan nilai rata-rata 81,5 dengan kategori sangat baik.

4.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menyampaikan saran untuk pembaca, khususnya untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebagai berikut:

1. Bagi setiap mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang bisa menjadikan suatu karya inovatif khususnya dalam bidang nail art.
2. Sebagai masukan bagi pengembangan program belajar pada mata kuliah Perawatan Tangan dan Kaki

DAFTAR PUSTAKA

Elizabeth, Amber.(2013). *Glam Nail Studio: Tips to Create Salon Perfect Nails*. New York: Race Point Publishing

Herawati, Eti.(2009). *Modul Pedicure,Manicure,Nail Art dan Waxing*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Petrova,Olga, dkk. (2006). *The Manual of Nail Art* . Moscow. Rusia

Toselli, Leigh. (2009). *Pro Nail Care: Salon Secrets of the Professionals*. New York: A Firefly Book.

Sumber Internet:

<https://en.wikipedia.org/wiki/Manicure>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ketumbar>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PRIBADI :

Nama : Rahma Indriani Hartanto
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 12 Mei 1996
Agama : Islam
Alamat : Bumi Mutiara JF 5 No. 17 Rt 002/030,
Bojongkulur, Gunung Putri, Bogor
No. Hp : 082299107797
Email : rahmaindriani22@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. Tahun 2002-2008 : SDN Bantargebang V
2. Tahun 2008-2011 : SMPN 08 Bekasi
3. Tahun 2011-2014 : SMK Karya Bahana Mandiri
4. Tahun 2014-2017 : Tercatat Sebagai Mahasiswi D3 Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta